

**KONSEP KECERDASAN MAJEMUK PERSPEKTIF HOWARD GARDNER DAN  
PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NAFI'ATUL ULUM**

**NIM. D97216066**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PGMI**

**AGUSTUS 2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nafi'atul Ulum  
NIM : D97216066  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam / PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kualitatif jenis *library research* yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif jenis *library research* ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Nafi'atul Ulum

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

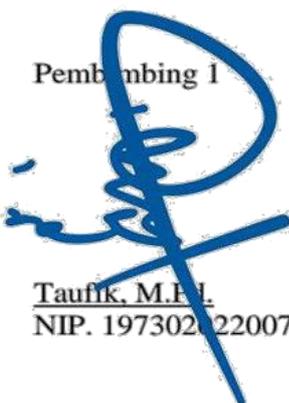
Nama : Nafi'atul Ulum

NIM : D97216066

Judul : KONSEP KECERDASAN MAJEMUK PERSPEKTIF HOWARD GARDNER  
DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

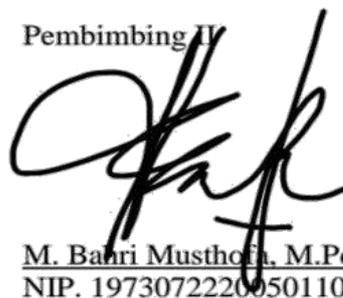
Pembimbing I



Taufik, M.Pd.  
NIP. 19730222007011040

Surabaya, 20 Juli 2020

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 197307222005011005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

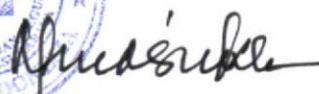
Skripsi oleh Nafi'atul Ulum ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 06 Agustus 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

  
**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, S.Pd, M.Si.**  
NIP. 196311161989031003

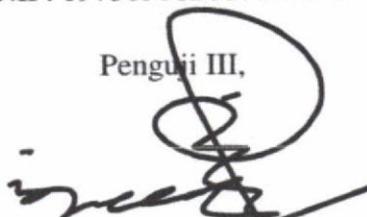
Penguji I,

  
**Drs. Nadlir, M.Pd.I**  
NIP. 196807221996031002

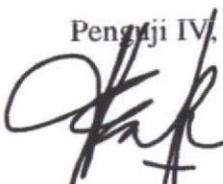
Penguji II,

  
**Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 197309102007011017

Penguji III,

  
**Taufik, M.Pd.I**  
NIP. 197302022007011040

Penguji IV,

  
**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.**  
NIP. 197307222005011005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nafi'atul Ulum  
NIM : D97216066  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI  
E-mail address : navia.edogawa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi    Tesis    Desertasi    Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KONSEP KECERDASAN MAJEMUK PERSPEKTIF HOWARD GARDNER DAN

PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 September 2020

Penulis

( Nafi'atul Ulum )





























































































ini adalah indikator hasil belajar yang sudah diterapkan dalam silabus tidak berhasil diraih siswa.

## **2. Pengertian Pembelajaran MI**

Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) adalah bentuk pendidikan dasar yang tujuan utamanya adalah melandasi agar mampu meneruskan ke jenjang selanjutnya, yaitu melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) / sederajat dan ke Madrasah Aliyah ( MA ) / sederajat. Misi utama pendidikan MI adalah melandasi atau membekali peserta didik agar memiliki kesiapan secara lahir dan batin untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya yang harus diwujudkan melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran di MI dapat dikatakan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan kesiapan peserta didik, baik kesiapan fisik maupun mental. Apa yang dilakukan guru pada pembelajaran anak MI diarahkan dalam rangka pembentukan dan penyiapan kondisi psikologis. Hal ini menjadi penting, karena kondisi psikologis atau mental merupakan faktor penentu keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu tujuan.

Anak-anak pada usia 7-12 tahun adalah masa-masa pertumbuhan, baik fisik maupun psikis yang harus diberi stimulus secara tepat oleh guru. Pada usia 7-12 tahun juga dapat dikatakan usia yang labil dan dinamis. Labil adalah sangat rentan dan mudah dipengaruhi ke arah hal-hal yang negatif maupun positif. Dinamis adalah sangat mudah berubah atau berkembang. Konsekuensinya, guru MI harus benar-benar mampu memberikan stimulus













Guru sejatinya perlu memahami kecerdasan yang dominan pada diri siswanya, agar materi pelajaran dapat terserap sesuai dengan gaya belajarnya. Penilaian dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* mengutamakan penilaian berbasis proses, tidak hanya sekedar nilai akhir, karena sejatinya kecerdasan seseorang itu dapat berkembang. Penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

### **1. Penilaian Autentik, Penilaian Berbasis Proses**

Bentuk penilaian autentik mencakup penilaian kinerja, portofolio, dan tes tertulis. Keunggulan yang diperoleh dari penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran, sebagai berikut :

- Guru memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu
- Aktivitas belajar siswa mencerminkan masalah dunia nyata
- Guru menggunakan berbagai cara dan kriteria
- Cara penilaian holistik, meliputi kompetensi utuh yang merefleksikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan

Logika dasar penerapan penilaian autentik, sebagai berikut :

- Pengukuran tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap seorang siswa.
- Hasil penilaian tidak mutlak dan tidak abadi karena siswa terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

Kita menyadari, bahwa banyak diantara kita saat masih bersekolah mendapatkan nilai ujian di bawah standar atau pas-pasan atau mungkin juga sempurna. Namun nilai itu tidak abadi terhadap kondisi keadaan kita di masa sekarang. Seiring usia kedewasaan kita seiring itu pula respons kondisi keadaan masa depan berkembang. Sehingga cerita siswa paling bodoh saat masih sekolah, kemudian menjadi pengusaha sukses di kemudian hari menjadi fakta nyata di kehidupan kita. Sempit jika hasil tes standar digunakan untuk proses pembelajaran tumbuh kembang siswa.

Penilaian autentik adalah penilaian pada saat proses belajar siswa berlangsung. Motivasi siswa untuk berhasil adalah esensi yang terkandung dalam penilaian autentik. Motivasi dari semua pihak akan dapat membantu siswa yang awalnya merasa tidak





### 3. Cara Melihat Multiple Intelligences yang Ada pada Siswa

#### 1. Diagnosis

Menggunakan tes diagnostik seperti *The Teele Inventory of Multiple Intelligence* ( TIMI ) yang memudahkan guru menemukan kecerdasan yang dominan di kelas yang penuh siswa. Hasil tes ini akan membantu guru mengetahui bahwa guru tahu apa yang guru cari ketika guru mulai melakukan pengamatan. Tes ini juga mempunyai keuntungan tambahan, yakni bebas dari bahasa.

#### 2. Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi dalam kelas tampaknya lebih mudah daripada yang dibayangkan. Seseorang yang berpengalaman dan berempati dapat melihat apa yang tengah berlangsung, tetapi agar digunakan sebagai perangkat penilaian, pengamatan harus di strukturisasi, di dokumentasi, dan mengulang-ulang pada selang tetap dan teratur.

Kemudian guru mendokumentasikan pengamatan guru dengan menggunakan check list yang guru rancang dan mengulang proses ini sebulan sekali atau sesuai kehendak guru. Proses ini akan memberi guru catatan kemajuan yang konsisten selama periode waktu senyatanya.

#### 3. *Check list*

Untuk menjadikan *check list* bermakna, perlu untuk melakukan analisis tugas. Gambarkan apa yang betul-betul berlangsung ke dalam capaian suatu tujuan khusus. Sebagai contoh, apa karakteristik dan capaian yang betul-betul mempresentasikan kecerdasan interpersonal dalam kelompok ? masukkan yang penting dan tinggalkan yang tak relevan. Uji cobakan *check list* anda dua kali sebelum anda putuskan untuk mendasarkan keseluruhan sistem penilaian anda padanya.

#### 4. Catatan singkat

Catatan singkat merupakan komentar positif yang mendokumentasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Catatan singkat tergantung pada interpretasi dan pertimbangan guru dan memusatkan pada hal-hal yang dapat dan bukannya yang tidak dapat dilakukan oleh siswa.

#### 5. Portofolio

Portofolio dapat dianggap sebagai metode penilaian yang memberikan suatu cara untuk meninjau dan membandingkan pekerjaan siswa, guna mengamati kemajuan selama periode waktu tertentu.





































































## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa prosedur yang perlu dilakukan agar dapat menyelesaikan rumusan masalah dalam penelitian ini. Prosedur yang perlu dilakukan penelitian ini terdiri dari tiga tahap, antara lain :

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan kartu data yang akan digunakan untuk mencari kalimat/ kata-kata penting yang memiliki keterkaitan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini. Kartu data sebaiknya dipersiapkan sebaik mungkin agar data-data yang telah dikumpulkan dapat tersimpan dengan dengan baik dan rapi. Fungsi kartu data yaitu memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menemukan data literatur ketika diperlukan.

Kemudian, peneliti mengumpulkan dan membaca berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan membaca pada tahap persiapan tidak dilakukan pada keseluruhan isi dari sumber literatur. Jika peneliti membaca isi keseluruhan dari sumber literatur maka akan menghabiskan banyak waktu dalam tahap ini. Sehingga kegiatan membaca pada tahap persiapan dilakukan pada tingkat simbolik.

Kegiatan membaca pada tingkat simbolik artinya peneliti tidak perlu membaca isi dari keseluruhan sumber literatur, melainkan hanya pada bagian tertentu seperti abstrak, sinopsis, hingga daftar isi. Kegiatan membaca pada tingkat simbolik dilakukan peneliti untuk mengetahui isi dari sumber literatur secara umum dan cepat sehingga peneliti dapat mengetahui segera relevansi sumber literatur dengan topik permasalahan penelitian ini.

Kemudian, peneliti membagi literatur menjadi dua jenis data yaitu sumber data utama dan sumber data pendukung. Sumber data utama peneliti adalah literatur yang dijadikan dasar untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Sedangkan sumber pendukung adalah literatur yang digunakan sebagai tambahan informasi untuk mendukung dan mengoreksi hasil temuan pada sumber utama.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah membaca sumber literatur utama dan pendukung pada tingkat semantik. Kegiatan membaca pada tingkat semantik, artinya peneliti mengumpulkan data dengan membaca lebih terperinci, terurai, mengungkap esensi dari data tersebut. Tahap ini memerlukan waktu yang cukup lama serta ketekunan dalam membaca sumber literatur yang terkumpul pada tahap pertama.

Selama kegiatan membaca pada taraf semantik, peneliti sekaligus menganalisis isi atau konten dari setiap sumber literatur yang telah terkumpul. Tujuan peneliti menganalisis isi atau konten setiap sumber literatur adalah untuk mendapatkan informasi mengenai konsep kecerdasan Howard Gardner pada pembelajaran di MI berdasarkan sumber literatur yang telah terkumpul.

Selama kegiatan membaca pada taraf semantik, peneliti menuliskan kalimat/ kata-kata penting yang terdapat dalam literatur yang telah dikumpulkan. Pencatatan dalam kartu data memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mencari data. Proses pencatatan pada kartu data menggunakan metode quotasi yaitu mencatat data dari sumber data dengan





























strategi pendataan, (3) Kecerdasan spasial visual, menggunakan strategi tebak gambar, (4) Kecerdasan Kinestik, menggunakan strategi lompatan benar salah, (5) Kecerdasan musikal, menggunakan strategi konser, (6) Kecerdasan interpersonal, menggunakan strategi cerdas cermat berantai, (7) Kecerdasan intrapersonal, menggunakan strategi mengenal tokoh, (8) Kecerdasan naturalistik, menggunakan strategi matematika daun, dan (9) Kecerdasan eksistensial, menggunakan strategi aku ciptaan Allah.

## **B. Saran**

Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* masih sedikit yang menerapkan. Padahal banyak manfaat yang didapat jika guru menerapkan *multiple intelligences* dalam pembelajarannya. Apalagi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang sejatinya memerlukan guru yang dapat memahami gaya belajarnya, sehingga sedari kecil, siswa dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan yang dominan padanya. Diharapkan para guru dan calon guru dapat mempelajari lebih dalam mengenai pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan dapat diterapkan saat mengajar. Sekolah pun dapat mengambil peran untuk melaksanakan seminar mengenai *multiple intelligences*, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.



- Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*. (Batam: Interaksara).
- Gardner, Howard, dkk., “*Contemplation and Implication for Good Word in Teaching*,” dalam <http://pz.harvard.edu/>, diakses tanggal 12 Mei 2020.
- Gardner,Howard, dkk., “*Multiple Intelligences: New Horizons*,” dalam <http://pz.harvard.edu/>, diakses pada 12 Mei 2020.
- Gunawan, Adi W. 2011. *Born to be a Genius Kunci Mengangkat Harta karun dalam Diri Anak Anda*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Gunawan, Adi W. 2006. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Hermita, Neni, dkk. 2017. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD*. (Yogyakarta: Deepublish).
- <http://idarianawaty.blogspot.com/2011/02/teori-kecerdasan-majemuk-dan.html>, diakses pada tanggal 16 April 2020.
- <https://www.scribd.com/doc/39789934/Cerdas> diakses pada 13 Mei 2020.
- Jannah, Rina Roudhotul, dkk. 2018. *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Jasmine, Julia. 2016. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. (Bandung: Nuansa Cendekia).
- Jasmine, Julia. 2007. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. (Bandung: Nuansa).
- Jasmine, Julia. 2016. *Profesional’s Guide: Teaching with Multiple Intelligences*. Terjemahan Purwanto. (Bandung: Nunsu Cendekia).
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*. (Yogyakarta: Paradigma)
- Lwin, May, dkk. 2008. *How to Multiply Your Child’s Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. (Jakarta: Indeks).
- Meliala, Andyda. 2004. *Anak Ajaib, Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*. (Yogyakarta: Penerbit Andi).
- Muchith, M. Saekan. *Karakter Pembelajaran di Madrasah Ibtidiyah : Indoktrinasi Agama*. <http://saekankudus.com/?p=1930> . Diakses pada 8 Mei 2020.
- Muhaimin. 2007. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengasah Multiple Intelligences Anak Sejak Usia Dini*. (Jakarta: Grasindo).

- Musfiroh, Tadkiroatun. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).
- Muslim, Harist, dkk. *Karakteristik Pembelajaran MI, MTs, dan MA*. Juni 2018. Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat.
- Naisaban, Ladislaus. 2004. *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*. (Jakarta: Grasindo).
- Nihlah, N. 2011. *Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Berbahasa Arab : Studi Kasus Tentang Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Kitab Al-Tibyan Fi Al-Ahkam Al-Amaliyyah di MTs YKUI Maskumambang Dukun Gresik*.
- Nurhidayati, Titin. 2020. *Inovasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences System bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Malang: Literasi Nusantara).
- Palmer, Joy A. ( ed.). 2006. *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, terjemah Farid Assifa, (Yogyakarta: IRCiSoD).
- Prasetyo, J.J. Reza dan Yeni Andriani. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl. 2006. *Accelerated Learning for The 21st Century*. (Bandung: Nuansa).
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. (Jakarta: Kencana).
- Sudrajat, Akhmad. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/11/iq-eq-dan-sq/>, diakses pada 13 Mei 2020.
- Suparno, Paul. 2004. *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. (Yogyakarta: Kanisius).
- Suparno, Paul. 2007. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. (Yogyakarta: Kanisius).
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy).
- Surya, Sutan. 2007. *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Andi Pustaka).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

